

**ANALISIS PEMASARAN KENTANG DI DESA BONTOLOJONG**

**KECAMATAN ULUERE KABUPATEN BANTAENG**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**ASTI PRATIWI**

**4514033015**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : ANALISIS PEMASARAN KENTANG DI DESA  
BONTOLOJONG KECAMATAN ULERE  
KABUPATEN BANTAENG**

**Nama : Asti Pratiwi**

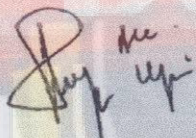
**Stambuk : 45 14 032 015**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

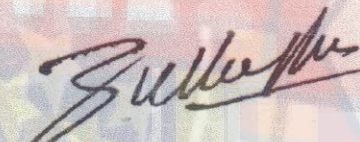
**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si**

**Pembimbing II**



**Dr. Ir. Zulkifli Razak, MP**

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt.MP**

**Ketua Jurusan Agribisnis**



**Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak masalah yang ditemukan, namun berkat petunjuk, bimbingan dan arahan serta motivasi dari dosen pembimbing Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Ir. H. Zulkifli Razak, M.P selaku pembimbing II semuanya dapat teratasi. Ungkapan terima kasih kepada ibu, bapak yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta semua teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan suport agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, sekali lagi terima kasih atas segala Doa, bantuan, dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu di harapkan komentar yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya amin.

Makassar, Desember 2018

Penulis

## ABSTRAK

ASTI PRATIWI, 4514033015. Analisis Pemasaran Kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Di bimbing oleh ibu SURYAWATI SALAM dan bapak ZULKIFLI RAZAK.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Analisis Pemasaran Kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan pelaksanaannya dengan teknik survei. Metode penelitian daerah dilakukan dengan metode purposive.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Analisis Pemasaran Kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki potensi dalam pemasaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga pola saluran pemasaran kentang yaitu ;

Saluran pemasaran I : petani → pedagang pengumpul → Pedagang Besar → Pedagang Pengecer → Konsumen

Saluran pemasaran II : petani → pedagang Besar → Pedagang Pengecer → Konsumen

Saluran pemasaran III : petani → pedagang pengecer → konsumen

Adapun keuntungan margin tataniaga pada saluran tataniaga saluran satu pedagang pengumpul 2.000, pedagang besar 3.000, pedagang pengecer 1.000. adapun untuk saluran dua pedagang besar 2.000 dan pedagang pengecer 3500. Dan untuk saluran tiga pedagang pengecer saluran 5.000.

**Kata kunci** : Saluran Pemasaran, Margin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1.Pengertian Pemasaran.....	5
2.2.Pengertian Saluran Distribusi .....	7
2.3.Efisiensi Tataniaga.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3.2. Jenis Dan Sumber Data.....	13
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	14

3.4. Populasi dan Sampel .....	14
3.5. Metode Pengelolahan dan Analisis Data .....	15

**BAB IV KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN**

4.1. Letak Geografis dan Topografi .....	16
4.2. Kondisi dan Ciri Geografis Wilayah .....	17
4.3. Penduduk dan Mata Pencaharian .....	18
4.3.1. Jumlah Penduduk .....	18
4.3.2. Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	19
4.3.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	20
4.3.4. Penggunaan Lahan .....	21
4.4.5. Sarana dan Prasarana .....	21

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL PENELITIAN**

5.1. Identitas Petani Responden .....	23
5.5.1 Umur Petani Responden.....	23
5.5.2 Tingkat Pendidikan .....	24
5.5.3 Luas Lahan.....	24
5.5.4 Tanggungan Keluarga .....	25
5.5.6 Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang .....	26
5.5.7 Usaha Tani Kentang .....	27
5.5.8 identitas Responden Pedagang Besar .....	28
5.2 Saluran Tataniaga .....	30

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	35
B. Saran.....	35

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Bantaeng (Ton),2017 .....	3
Tabel 2.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	18
Tabel 3.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	20
Tabel 4.	Jenis dan Luas Penggunaan lahan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu ere Kabupaten Bantaeng, 2018.....	21
Tabel 5.	Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ul uere Kabupaten Bantaeng 2018.....	22
Tabel 6.	Jumlah dan Presentase Responden Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berdasarkan Tingkat umur 2018. ....	23
Tabel 7.	Tingkat Pendidikan Responden Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	24
Tabel 8	Luas lahan Responden Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	24
Tabel 9.	Identitas Responden Petani berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018. ....	25
Tabel 10.	Identitas Responden Petani berdasarkan Lama Mengusahakan Kentang di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018. ....	26
Tabel 11.	Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	27
Tabel 12.	Identitas Responden Pedagang Besar di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	28
Tabel 13.	Identitas Responden Pedagang Pengumpul di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018. ....	29



Tabel 14.	Identitas Responden Pedagang Pengecer di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.....	29
Tabel 15.	Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Pengumpul Desa Saluran Satu .....	31
Tabel 16.	Pembelian,penjualan serta penentuan harga Pendapatan Biaya Pengumpul Saluran Satu.....	32
Tabel 17.	Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Besar Saluran Dua. ....	32
Tabel 18.	Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Besar Saluran Satu.....	32
Tabel 19.	Pembelian,penjualan serta penentuan harga Pendapatan Biaya Pedagang Besar Saluran Satu dan Dua.....	32
Tabel 20.	Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Pengecer Saluran Satu, Dua dan Tiga. ....	33
Tabel 21.	Tingkat Harga rata-rata Kentang Pada Lembaga Tataniaga di Desa Bontolojong tahun 2018. ....	33

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan bahan pangan yang terpenting ke-4 di dunia setelah gandum, jagung dan beras (Rowe, 1993 dalam Fitriyani, 2009). Kentang mengandung nilai karbohidrat tertinggi kedua setelah sereal. Di Indonesia, kentang juga merupakan komoditas hortikultura yang penting dan telah menjadi bahan pangan alternatif yang dapat menunjang program diversifikasi pangan.

Kentang di Indonesia merupakan salah satu komoditas sayuran yang mendapat prioritas pengembangan, karena dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat, bergizi tinggi terutama vitamin dan mineral dan mempunyai potensi dalam diversifikasi pangan. Permintaan pasar terhadap kentang dalam beberapa tahun terakhir ini cenderung meningkat sejalan dengan berkembangnya jumlah penduduk yang menggunakan kentang sebagai sayuran sehari-hari dan berkembangnya industri pengolahan makanan (Karjadi 2002). Secara umum produksi kentang di Indonesia masih relatif rendah, yaitu 1.060.579 ton dengan luas panen 66.508 ha dan produktivitas 15.95 ton/ha (BPS 2010), sedangkan produktivitas kentang negara subtropis seperti USA dan Belanda sudah mencapai 37.40 ton/ha dan 45.10 ton/ha (Rubatsky & Yamaguchi 1998).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra pengembangan kentang di Kawasan Timur Indonesia. Produksi kentang di Indonesia khususnya di

Sulawesi Selatan dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami penurunan. Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra pengembangan kentang di Kawasan Timur

Indonesia yang tersebar di dataran tinggi wilayah Kabupaten Gowa, Bantaeng, Enrekang, Tana Toraja, Pinrang, Jeneponto, Luwu Utara, dan Sinjai serta Bone (Badan Pusat Statistik, 2011).

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu sentra produksi kentang di Sulawesi Selatan dengan potensi pengembangan lahan seluas 2.975 ha. Pemerintah Kabupaten Bantaeng menetapkan Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan Ulu Ere sebagai pusat pengembangan komoditas kentang dengan rata-rata produksi 211 ton/tahun. Khusus di Kecamatan Ulu Ere pada umumnya petani menanam kentang varietas granola yang dilakukan dengan intensitas penanaman selama 2 kali setahun, dengan produksi kentang rata-rata 5 –8 ton/ha (Kasmawati et al, 2012).

Total luas panen per Ha pada 8 kecamatan di kabupaten bantaeng pada tahun 2017 adalah 935 Ha. Sementara Poduksi dan produktivitasnya masing-masing 17232,00 ton dan 184,30. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Bantaeng (Ton),2017.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Bantaeng (Ton),2017.

Nomor	Kecamatan	Luas Panen (1) Ha	Produksi (2) Ton	Produktivitas (3) Ton
1.	Bisappu	-	-	-
2.	Uluere	903	16845,00	186,54
3.	Sinoa	24	278,00	115,83
4.	Bantaeng	2	50,00	250,00
5.	Eremerasa	2	24,00	120,00
6.	Tompobulu	4	35,00	87,50
7.	Pajukuku	-	-	-
8.	Gantarangkeke	-	-	-
	Bantaeng	935	17 232,00	184,30

Sumber: Data Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bantaeng, 2017

Dari delapan kecamatan sentra produksinya kentang yang terbesar luas panennya adalah kecamatan uluere 903 ha semntara produksi dan produktivitas adalah masing-masing 16845,00 ton dan 186,54 ton.

Melimpahnya produksi kentang segar yang di dihasilkan petani pada saat panemraya di imbangi dengan kemampuan pasar untuk menyerap produksi tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana saluran tataniaga yang di lakukan oleh lembaga-lembaga tataniaga pada komoditas kentang di desa bontolojong kecamatan uluere kabupaten bantaeng.
2. Berapa besar margin tataniaga pada setiap saluran tataniaga di desa bontolojong kecamatan uluere kabupaten bantaeng.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui saluran tataniaga yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tataniaga pada komoditas kentang di Desa Bontolojong kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
2. Menghitung margin tataniaga setiap tataniaga di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian itu adalah :

1. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang agribisnis khususnya tentang analisis pemasaran kentang di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah di masa yang akan datang
3. Sebagai referensi dalam penelitian pemasaran yang akan datang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pemasaran**

Menurut Sunyoto (2014), pemasaran merupakan ujung tombak perusahaan dalam dunia persaingan yang semakin ketat, perusahaan di tuntut agar tetap bertahan hidup dan berkembang. Oleh karena itu seorang pemasar di tuntut untuk memahami permasalahan pokok di bidangnya dan menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sumarni (2011), pemasaran merupakan bagian yang penting dengan pasar, karena pasar yang ada sekarang merupakan pasar pembeli dimana terjadinya transaksi jual beli tergantung pada keputusan pembeli sendiri, sehingga pasar yang ada sangat di pengaruhi oleh perilaku para konsumen yang penting perusahaan sebagai yang menawarkan barang hanya bisa mengikuti pesaing-pesaing dari perusahaan yang menciptakan barang sejenis.

Menurut Handayani dan Taufik (2017), Pemasaran adalah suatu proses yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang di rancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan Menurut Stanton (2013)

Menurut Kotler dan Amstrong (2012), pemasaran sebagai proses di mana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan pelanggan yang kuat untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalan.

Menurut Sudaryono (2016), pemasaran adalah proses manajemen yang berupaya memaksimalkan laba bagi pemegang saham dengan jalan menjalin relasi dengan pelanggan utama dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Swasta (2012), konsep pemasaran adalah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomis dan social bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sudaryono (2016), konsep pemasaran ada 4 yaitu :

1. Inti pemasaran yaitu di mulai dengan kebutuhan dan keinginan manusia. Salah satu kebutuhan manusia antara lain seperti, makan pakaian, tempat tinggal dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui kebutuhan dan keinginan memiliki arti yang berbeda. Kebutuhan merupakan sesuatu yang di butuhkan untuk bertahan hidup, sedangkan keinginan merupakan hasrat atau pemuas dari sesuatu yang kita inginkan.
2. Apabila kita hendak memenuhi kebutuhan dan keinginan pasti berhubungan dengan produk dan jasa. Produk adalah sesuatu barang yang di tawarkan untuk memenuhi keinginan manusia. Manusia membeli suatu produk bukan dari fisiknya tapi dari fungsinya.
3. Kebutuhan dan keinginan manusia pada awalnya melalui pertukaran sesama manusia. Pada zaman dahulu apabila manusia membutuhkan

barang maka mereka akan saling bertukar barang (barter) sesuai dengan mereka butuhkan. Dengan adanya ini adanya transaksi sesama manusia.

Hal ini transaksi bukan menggunakan uang karena pada zaman dahulu belum menemukan uan. Dari hal itulah, maka manusia pada zaman dahulu mejalani hungan dengan baik.

4. Pasar merupakan sesuatu tempat bertemunya antara pembeli dan penjual. Di pasar kita dapat menemukan barang yang kita butuhkan dan inginkan dan mampu untuk melakukan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Jadi besarnya pasar tergantung jumlah orang yang memiliki kebutuhan, punya sumber daya yang di minati orang lain, dan mau menawarkan sumber daya itu untuk di tukar untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Kotler (2012), menyatakan bahwa bauran pemasaran merupakan alat pemasaran yang di gunakan suatu perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran.

## **2.2 Pengertian Saluran Distribusi**

Lembaga tataniga adalah badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi tataniaga dengan nama barang-barang bergerak dari pihak produsen sampai pihak konsumen akhir. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi-fungsi pemasaran memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. konsumen memberikan balasan jasa kepada lembaga pemasaran berupa margin pemasaran. Untuk memperlancar arus barang/jasa dari produsen ke konsumen terdapat salah satu faktor yang tidak boleh di



abaikan, yaitu memilih secara tepat saluran distribusi yang digunakan dalam rangka usaha penyaluran barang-barang/jasa-jasa dari produsen ke konsumen.

Pengertian saluran distribusi adalah *pertama*, jalur yang dilalui oleh arus barang dari produsen ke perantara sampai pada konsumen. *Kedua*, struktur unit organisasi dalam perusahaan dan luar perusahaan yang terdiri dari agen, pedagang besar, dan pengecer yang dilalui barang/jasa saat dipasarkan.

Proses penyaluran produk sampai ketangan konsumen ada dua bentuk, yaitu: *pertama*, saluran distribusi langsung (direct channel of distribution) yaitu penyaluran barang/jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara, seperti (penjual di tempat produksi, penjual ditoko, penjual dari pintu kepintu, penjual melalui surat). *Kedua*, saluran distribusi tak langsung yaitu bentuk saluran distribusi menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang atau jasa kepada para konsumen. Perantara adalah mereka yang membeli dan menjual barang-barang tersebut dan memilikinya.

Menurut Lutfi Arifin (2015) panjang pendeknya saluran pemasaran bergantung pada beberapa faktor, antara lain:

1. Jarak antara produsen dan konsumen
2. Cepat tidaknya produk rusak.
3. Skala produksi
4. Posisi keuangan pengusaha

Secara umum perantara terbagi atas:

1. *Merchant middlemen*

Adalah perantara yang memiliki barang untuk dijual kembali.

2. *Agent middlemen*

Adalah perantara yang hanya mencari pembeli, menegosiasi, dan melakukan transaksi atas nama produsen.

Menurut kepemilikan barang terdiri dari:

a. Pedagang Pengumpul

Pedagang perantara yang membeli hasil-hasil pertanian dari petani produsen dikumpulkannya, dan seterusnya dijual lagi ke pedagang lain. Contohnya, pedagang besar, pedagang pengecer, pedagang konsumen.

b. Pedagang Besar

Perantara yang membeli dalam jumlah besar dan menjualnya kembali pada pedagang eceran. Fungsi Pedagang besar (wholesaler):

1. Menyediakan produk yang dibutuhkan pedagang eceran secara kontinu.
2. Mendistribusikan hasil produksi dalam jumlah dan jenis-jenis yang disesuaikan dengan keinginan pedagang eceran.
3. Mengangkut dan menyerahkan hasil produksi kepada pedagang eceran.
4. Seringkali memberikan kredit dan nasehat kepada pedagang eceran.

Pedagang Pengecer

Pedagang perantara yang menjual barang secara langsung ke konsumen.

Fungsi pedagang eceran:

1. Pembelian barang-barang yang mencakup mencari sumber penawaran, Menghimpun barang yang akan disalurkan kepada konsumen menurut waktu yang tepat, Menetapkan waktu pembelian dan harga pembelian barang.
2. Penjualan yang mencakup pemasangan reklame,
3. Menyimpan barang-barang persediaan (stock gudang) untuk kebutuhan para langganan,
4. Medistribusikan barang-barang kepada pembeli dalam jumlah kecil,
5. Memilih barang-barang atau grading,
6. Pengeriman barang pesanan yang terjual ke pembeli jarang dilakukannya,
7. Memberi kredit kepada para langganan,
8. Menangani risiko sebagai konsekuensi pemilikan barang.

Menurut Suparyanto dan Rosad (2015), saluran distribusi adalah semua organisasi yang saling terkait dalam menyampaikan produk dari produsen sampai dapat di konsumsi oleh konsumen akhir.

Adapun saluran distribusi secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Produsen-pengecer- konsumen

Penjualan dan pendistribusian produk dari produsen sampai kepada konsumen akhir dengan memanfaatkan satu saluran, misalnya pengecer.

## 2. Produsen-grosir-pengecer-konsumen akhir

penjualan dan pendistribusian produk dari produsen sampai kepada konsumen akhir dengan memanfaatkan 2 saluran misalnya, grosir dan pengecer.

## 3. Produsen-grosir-pedagang besar-pengecer-konsumen akhir

Penjualan dan pendistribusian produk dari produsen sampai kepada konsumen akhir dengan memanfaatkan dua saluran, misalnya grosir dan pengecer disini, produsen memilih agen (penjualan atau agen pabrik) sebagai penyalurannya. Ia menjalankan kegiatan perdagangan besar dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya terutama di tujukan kepada para pengecer besar.

### **2.3 Biaya, Keuntungan dan Margin Pemasaran**

Menurut Mulyadi (2015) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi sedangkan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Abdullah (2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang .

Menurut Siregar (2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang di harapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Margin pemasaran dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu sudut pandang harga dan biaya pemasaran. Pada analisis pemasaran sering menggunakan

konsep margin pemasaran yang di pandang dari sisi harga. Margin pemasaran merupakan selisih harga yang di bayarkan konsumen akhir dan harga yang di terima petani produsen. Dengan menganggap bahwa selama proses pemasaran terdapat beberapa lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran, maka dapat dianalisis distribusi margin pemasaran di antara lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat. (Sudiyono, 2002).

#### Analisis Margin Tataniaga

Analisis margin tataniaga digunakan untuk melihat margin tataniaga terdiri dari biaya tataniaga, keuntungan dan biaya. Oleh sebab itu, besarnya margin tataniaga sangat dipengaruhi oleh jalur tataniaga komoditas yang bersangkutan. Analisis ini dihitung dengan pengurangan harga penjualan dan harga pembelian pada setiap tingkat lembaga tataniaga mulai dari petani, pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen. Berikut ini perhitungan dalam bentuk rumus margin tataniaga secara sistematis :

Margin tataniaganya yaitu :

$$M = H_j - H_b$$

Dimana :

M : Harga margin pada pasar (Rp/kg)

H<sub>j</sub> : Harga penjualan pada pasar (Rp/kg)

H<sub>b</sub> : Harga pembelian pada pasar (Rp/kg)

C : Biaya pada pasar (Rp/kg)

$\pi$  : Keuntungan pemasaran pada pasar (Rp/kg)

M : Total margin tataniaga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Pemilihan lokasi dilakukan secara proposive Dipilih karena lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi kentang yang ada di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan .

Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2018.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data primer**

Data primer adalah data utama dalam penelitian ini yang di peroleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (koesioner ) yang telah disiapkan. Responden dalam penelitian ini meliputi petani sampel dari Desa Bontolojong yang terdiri dari pedagang pengumpul dan pedagang pengecer data yang diambil meliputi identitas responden, biaya, penerimaan, dan keuntungan pemasaran kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

### 3.2.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data-data penunjang untuk penelitian ini yang di catat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian ini.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Wawancara

Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data primer yang merupakan data utama dalam penelitian yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berdasarkan daftar pertanyaan (koesioner) yang telah di persiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan terhadap petani responden di Desa Bontolojong serta pedagang kentang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi real usahatani kentang dan pemasaran di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh petani yang bekerja sebagai petani kentang yang ada di Desa Bonto lojong, mereka terdiri dari petani pada pertanian kentang yang berjumlah sekitar 120 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak sederhana dalam jumlah 15% dari populasi dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang dipilih secara sengaja alasan berpengalaman .

Penentuan sampel pedagang dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu dengan cara mengikuti arus komoditi kentang dari petani sampai konsumen dan jumlah sampel pedagang yaitu orang yang terdiri dari pedagang pengumpul 1 orang pedagang besar 2 dan 8 pedagang pengecer dan Pemilihan petani responden dan lembaga-lembaga pemasaran dimaksudkan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuisioner dan data primer berupa pengamatan dan wawancara langsung kepada petani dan pedagang perantara atau pedagang pengumpul.

### **3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Metode yang di gunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, bertujuan untuk menganalisi saluran pemasaran, untuk melihat saluran pemasaran yang ada di desa penelitian dan lembaga-lembaga yang terlihat dalam menyalurkan komoditi kentang mulai dari produsen sampai ke pedagang pengecer yang pada akhirnya sampai ke konsumen akhir.



## BAB IV

### KEADAAN UMUM WILAYAH

#### 4.1 Letak Geografis dan Topografi

Desa Bonto lojong secara geografis berada di ketinggian antara 1.300-15.00 meter di atas permukaan laut (dpl). Dengan kelembaban udara yaitu, pada siang hari 15-20 °C dan malam hari 16-14 °C. Jenis tanah yang ada di wilayah Desa Bonto lojong yaitu Alluvial atau struktur tanah yang remah gumpal dengan tekstrur lempun, liat dan berpasir. Sedangkan iklim dan curah hujan berada pada tipe iklim basah (tipe C) dengan kelas iklim yaitu, bulan basah berada pada Juli s/d November, sedangkan bulan kering berada Agustus s/d Oktober, dengan intensitas curah hujan tertinggi pada bulan April dan Mei.

Secara geografis, posisi wilayah Desa Bonto Lojong Kec UluEre terletak di sebelah selatan ibukota Kabupaten Bantaeng yang terletak kurang lebih 25 km dari ibukota Kabupaten dan 7 km dari ibukota Kecamatan.

Berdasarkan letak wilayah administrasi, wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berbatasan dengan empat wilayah yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Lompo Battang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bantaeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Marannu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng kurang lebih 20,11 km<sup>2</sup>. Dari luas tersebut. Desa Bonto Lojong terbagi menjadi atas 6 dusun yaitu:

- Dusun Bengkeng Bonto
- Dusun Buakang Paliang
- Dusun Lannying
- Dusun Muntea
- Dusun Cipar
- Dusun Bissawali

Berdasarkan keadaan topografis, Desa Bonto Lojong Dusun Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, dengan topografi dataran tinggi serta berbukit dengan ketinggian 1.300-1.500 meter di atas permukaan laut (dpl).

#### **4.2 Kondisi dan Ciri Geografis Wilayah**

Wilayah Desa Bonto Lojong secara umum mempunyai letak geologis yang wilayahnya di kelilingi oleh pegunungan, dengan kondisi kemiringan tanah secara umum di Desa Bonto Lojong di perkirakan sekitar 0°s/d 45°.

Selain itu, kondisi alam Desa Bonto Lojong yang di kelilingi oleh daerah pegunungan dan pemandangan yang sangat indah yang berada di kawasan dusun Muntea, yang di sebut kawasan Agrowisata, dimana di tempat ini terdapat kebun strowberry dan apel dan di lengkapi dengan pemandangan yang sangat indah, oleh karena itu tempat ini sudah di juluki kawasan Agrowisata yang sering di datangi oleh para wisatawan dari berbagai penjuru bahkan dalam setiap harinya tempat ini tidak pernah sunyi dari pengunjung.

Berdasarkan Visi dan Misi Pemerintah kabupaten bantaeng 4 tahun yang lalu bahwa pembangunan dalam tahun kedepannya, pertanian dalam arti luas perlu di kembangkan Agrowisata Buah dan Sayur yang di arahkan kepada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta penganekaragaman hasil pertanian melalui usaha diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi pertanian dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan daya dukung lahan, sehingga diwilayah Desa Bonto Lojong pemerintah telah melaksanakan program pengwilayahan komoditasan pengolahan hasil pertanian melalui program petik,olah, dan jual.

#### 4.3 Penduduk dan Mata Pencaharian

##### 4.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berdasarkan sensus pada tahun 2018 sebanyak 2870 jiwa yang terdiri dari 798 KK, yang terdiri dari 1371 laki-laki dan 1499 orang wanita. Untuk lebih jelasnya menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Umur (Tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-5	113	290	403	14,04
2	6-12	208	202	410	14,28
3	13-21	427	394	821	28,60
4	22-45	501	494	995	34,70
5	46-60	58	63	121	4,21
6	≥61	64	56	120	4,18
<b>Jumlah</b>		<b>1371</b>	<b>1499</b>	<b>2870</b>	<b>100</b>

Sumber: Bps Desa Bontolojong Data, 2018.

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur seseorang merupakan faktor yang menentukan kedewasaan dan kemampuan fisik seseorang. Golongan umur umumnya di gunakan untuk mengelompokkan tingkat produktifitas sekelompok masyarakat. Berdasarkan undang-undang ketenaga kerja di ketahui bahwa pengelompokan tingkat produktifitas 0-14 tahun di kategorikan sebagai kelompok umum belum produktif, 15-60 tahun di kategorikan kelompok umur produktif dan di atas 61 tahun termasuk kategori kelompok umur kurang produktif.

#### **4.3.2 Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian dan khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat percakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu akan mempermudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Bonto Lojong.

Tabel 2. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	403	14,04
2	Tidak Tamat SD	1,396	48,64
3	Tamat SD Sederajat	607	21,14
4	Tamat SLTP/Sederajat	64	2,23
5	Tamat SLTA	390	13,58
6	Sarjana	10	0,34
<b>Jumlah</b>		<b>2870</b>	<b>100</b>

Sumber : Bps Desa Bontolojong Data, 2018.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat rendah karena persentase tertinggi berada pada masyarakat yang tidak tamat SD yaitu 48,64%.

#### 4.3.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Bonto Lojong dapat Teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata Pencaharian seperti, Petani, Pedagang, Tukang, Pns dan Tukang batu, Ojek sebagaimana tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.578	54,98
2	Pedagang	607	21,14
3	Tukang Batu	305	10,62
4	Pns	150	5,22
5	Ojek	230	8,01
<b>Jumlah</b>		<b>2870</b>	<b>100</b>

Sumber : Bps Desa Bontolojong Data, 2018

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang mayoritas adalah petani dengan jumlah sebanyak 1.578 jiwa sehingga untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka sektor pertanian perlu penanganan yang lebih baik.

#### 4.3.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dengan luas adalah 3.682,14 Ha dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4. Jenis dan Luas Penggunaan lahan di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, 2018.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
1	Pekarangan	5,58	0,15
2	Tegalan / kebun	828,76	22,50
3	Perkebunan	6,00	0,15
4	Padang Pengembalaan	58,25	1,58
5	Lahan Kritis	0	0,00
6	Lahan untuk bangunan lain	11,15	0,30
7	Hutan Negara	2,773	75,30
<b>Jumlah</b>		<b>3.682,14</b>	<b>100</b>

Sumber :Bps Desa Bontolojong Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa penggunaan tegalan dan kebun dengan luas wilayah 828,76 Ha dari luas lahan yang ada di wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng, merupakan pengguna lahan terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi lahan bagi pengembangan komoditi Kentang dan tanaman lainnya.

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat di pergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju ketingkat sarana. Aktifitas dan kegiatan suatu Desa tergantung dari sirkulasi perekonomian Desa. Oleh sebab itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah

satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan di suatu Desa.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Bonto

Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Traktor	6
2	Cangkul	112
3	Sabit	70
4	Penyemprot	68
5	Parang	64

Sumber : Bps Desa Bontolojong Data, 2018

Tabel 5 terlihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng terdiri dari sarana dan prasarana yang berkaitan dalam sektor pertanian. Sehingga jumlah dan jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Bonto Lojong merupakan faktor pendukung bagi masyarakat dalam ikut serta dalam pembangunan pertanian.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas seseorang responden dapat memberikan informasi tentang keadaan usaha taninya, terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh. Informasi-informasi mengenai identitas responden sangat penting untuk di ketahui karena merupakan salah satu hal yang berhasil di kumpulkan di lapangan.

##### 5.1.1 Umur Petani Responden

Responden yang di amati dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Berikut umur responden kelompok tani dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Presentase Responden Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng berdasarkan Tingkat umur 2018.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	23-27	3	16,66
2	28-32	4	22,22
3	33-37	2	11,11
4	38-42	5	27,77
5	43-47	4	22,22
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa umur responden 23-27 tahun sebanyak 3 orang atau 16,66, kemudian 28-32 sebanyak 4 orang 22,22%, yang berumur 33-37 2 orang 11,11%, yang berumur 38-42 1 orang 27,77% yang berumur 43-47 sebanyak 4 orang 22,22%,



## Tingkat Pendidikan

Menyangkut tingkat pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terbagi atas empat, yaitu SD, SMP, SMA dan SI. Karakter tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	33,3
2	SMP	7	38,8
3	SMA	2	11,1
4	SI	3	16,6
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki pendidikan SD/ sederajat sebanyak 6 orang atau 33,3 %, SMP/ sederajat sebanyak 7 orang atau 38,8%, SMA/ sederajat sebanyak 2 orang atau 11,1 %, dan SI sebanyak 3 orang atau 16,6%.

### 5.1.2 Luas Lahan

Tabel 8 Luas lahan Responden Petani di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,5-1	7	38,8
2	1,5-2	8	44,4
3	2,5-3	3	16,6
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,5-1 Ha sebanyak 7 orang atau 38,8% kelompok tani

responden yang memiliki luas lahan antara 1,5-2 Ha sebanyak 8 orang atau 44,4% dan petani responden memiliki luas lahan 2,5-3 sebanyak 3 orang atau 16,6%.

### 5.1.3 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang di maksud adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal dan menggantungkan hidupnya kepada petani responden.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan usaha tani, karena anggota keluarga petani yang relatif besar merupakan aset besar dalam penyediaan tenaga kerja keluarga. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Identitas Responden Petani berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	8	44,4
2	4-5	6	33,3
3	6	4	22,2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 9 di atas memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbagi 3 yaitu, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang adalah 8 orang, atau 44,4%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 4-5 sebanyak 6 orang atau 33,3%, sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 6 orang adalah 4 responden atau 22,2%.

### Lama Usaha Tani Kentang (Tahun)

Tabel 10. Identitas Responden Petani berdasarkan Lama Mengusahakan Kentang di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Lama Usaha Tani Kentang (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	6-10	5	27,7
2.	11-15	3	16,6
3.	16-20	4	22,2
4.	$\geq 21$	6	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa Lama Usaha Tani Kentang (Tahun) terbagi 4 yaitu, jumlah responden yang memiliki Lama Usaha 6-10 sebanyak 5 orang atau 27,7%, sedangkan responden yang memiliki Lama Usaha Tani Kentang 11-15 (Tahun) sebanyak 3 orang atau 16,6% jumlah responden yang memiliki Lama Usaha Tani Kentang (Tahun) sebanyak 16-20 4 orang atau 22,2%, jumlah responden yang memiliki Lama Usaha Tani Kentang (Tahun) sebanyak  $\geq 21$ , 6 orang atau 33,3%.

#### 5.1.4 Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usaha tani. Luas lahan tanam berpengaruh pada jumlah produksi kentang yang akan dihasilkan serta pendapatan yang akan di peroleh petani. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data jumlah petani responden berdasarkan luas lahan usaha tani kentang seperti dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Luas Lahan Tanam Usaha Tani Kentang di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

No	Luas Lahan Tanam Kentang (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5-1	7	38,8
2.	1,5-2	5	27,7
3.	2,5-3	6	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,5-1 Ha sebanyak 7 orang atau 38,8% kelompok tani responden yang memiliki luas lahan antara 1,5-2 Ha sebanyak 5 orang atau 27,7% dan petani responden memiliki luas lahan 2,5-3 Ha sebanyak 6 orang atau 33,3%.

#### 5.1.5 Usaha Tani Kentang

Usaha tani kentang merupakan langkah awal sebelum terjadinya proses pemasaran kentang hingga ke konsumen. Petani kentang sebagai produsen berusaha untuk membudidayakan kentang agar kentang yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen. Berikut ini tabel 11 usaha tani kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

#### 5.1.6 Status Pekerjaan

Status pekerjaan usaha tani kentang terbagi menjadi dua, yaitu usaha tani kentang sebagai pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil penelitian seluruh petani responden menjadikan usaha tani kentang sebagai pekerjaan pokok. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima, usaha tani kentang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan usahatani lainnya atau pekerjaan yang lain. Selain itu,

masa tanam kentang yang relatif singkat yaitu antara 100-120 hari serta kemudahan dalam pemasaran menyebabkan perputaran uang berlangsung relatif cepat dan menguntungkan petani.

Tabel 13. Identitas Responden Pedagang Besar di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

#### 5.1.7 Identitas Responden Pedagang Besar

Uraian	<b><u>Lembaga Pemasaran pedagang Besar Jumlah responden (orang)</u></b>	Persentase
Umur (Tahun)		
a. 28-31	-	-
b. 32-35	-	-
c. 36-39	-	-
d. 40-43	2	100%
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
a. Tamat SD	1	-
b. Tamat SMP	1	100%
c. Tamat SMA	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>100</b>
Pengalaman usaha(tahun)		
a. 5-9	2	100%
b. 10-14	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden pedagang besar ada dua dengan tingkat pendidikan responden tamatan SD sebanyak 1 orang atau 100 % dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang atau 100% pengalaman usaha 5-9 tahun ada dua orang .

Tabel 14. Identitas Responden Pedagang Pengumpul di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

5.1.8 Identitas Responden Pedagang Pengumpul

Uraian	<b><u>Lembaga Pemasaran pedagang Pengumpul</u> Jumlah responden (orang)</b>	Persentase
Umur (Tahun)		
e. 28-31	-	-
f. 32-35	-	-
g. 36-39	-	-
h. 40-43	1	100%
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
Pendidikan		
d. Tamat SD	-	-
e. Tamat SMP	1	100%
f. Tamat SMA	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
Pengalaman usaha(tahun)		
c. 5-9	1	100%
d. 10-14	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden pedagang pengumpul ada satu dengan tingkat pendidikan responden tamatan SMP sebanyak 1 orang atau 100 % pengalaman usaha 5-9 tahun .

Tabel 15. Identitas Responden Pedagang Pengecer di Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 2018.

Uraian	<b><u>Lembaga Pemasaran pedagang Pengecer</u> Jumlah responden (orang)</b>	Persentase
Umur (Tahun)		
i. 28-31	2	-
j. 32-35	1	-
k. 36-39	3	-
l. 40-43	2	100%
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Pendidikan		
g. Tamat SD	4	50 %
h. Tamat SMP	3	37,5 %
i. Tamat SMA	1	12,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>
Pengalaman usaha(tahun)		
e. 5-9	3	37,5 %
f. 10-14	5	62,5%
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah,2018*

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden pedagang pengecer ada delapan dengan tingkat pendidikan responden tamatan SD sebanyak 4 orang atau 50% responden tamatan SMP 3 orang atau 37,5% dan responden tamatan SMA 1 orang atau 12,5% .

## 5.2 Saluran tataniaga

Saluran Tataniaga Kentang merupakan salah satu komoditas pertanian.

Pada dasarnya komoditas pertanian memiliki sifat mudah rusak, mudah busuk, dan mempunyai bobot dan volume yang besar. Oleh karena itu, komoditas kentang tersebut membutuhkan penanganan yang baik sehingga dapat sampai ke tangan konsumen akhir sesuai dengan yang diinginkannya. Atas sifat dasar tersebut, maka sistem penyaluran akan memiliki sifat yang mampu memberi perlindungan dan keamanan bagi kentang tersebut. Pada proses penelitian ini penelusuran tataniaga kentang dimulai dari titik produsen sampai kepada konsumen akhir. Berdasarkan wawancara dengan menggunakan kuisisioner, diketahui bahwa sistem tataniaga kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng membentuk tiga pola saluran tataniaga yang melibatkan beberapa lembaga tataniaga. Lembaga tataniaga yang terlibat

adalah pedagang pengumpul desa, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Musim tanam kentang memerlukan waktu sekitar 120 hari. Kegiatan pemanenan berlangsung kira-kira satu kali dalam seminggu. Petani memperoleh harga yang beragam dari masing-masing saluran. Harga kentang pada saluran satu sebesar Rp 8.000,- per kg, harga pada saluran dua sebesar Rp 9.000,- per kg hal ini terjadi karena adanya tingkat biaya tataniaga yang dilakukan seperti sortasi, dll, dan harga pada saluran ketiga sebesar Rp 10.000,- per kg hal ini terjadi karena adanya tingkat biaya tataniaga yang dilakukan seperti sortasi, biaya penimbangan dll. Adapun saluran tataniaga kentang yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Saluran satu : Petani - Pedagang Pengumpul Desa – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir.
2. Saluran dua : Petani – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir.
3. Saluran tiga : Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir

Tabel 16. Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Pengumpul Desa Saluran Satu .

Nama	Keterangan	Biaya tataniaga	Jumlah (Rp)	Volume pembelian (kg)	Persentase (%)	Keterangan Harga/Kg
Jukri	Salah satu pedagang pengumpul di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng	1. Biaya transportasi	400.000	2000	21,05	200
		2. Biaya pengemasan	75.000	2000	3,95	37,5
		3. Tenaga kerja	680.000	2000	35,80	340
		4. Bongkar muat	150.000	2000	7,89	75
		5. Sortasi	85.000	2000	4,47	42,5
		6. Penyusutan	510.000	2000	26,84	255
<b>Total</b>			<b>1.900.000</b>		<b>100</b>	



Tabel 17. Pembelian, penjualan serta penentuan harga Pendapatan Biaya Pengumpul Saluran Satu

Volume Penjualan (kg)	Volume Pembelian (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Harga beli Rp (kg)	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Pendapatan kotor (Rp)	Biaya tataniaga (Rp)	Pendapatn bersih (Rp)
1.915	2.000	10000	8.000	19.150.000	16.000.000	3.150.000	1.900.000	1.250.000

Tabel 18. Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Besar Saluran Dua.

Nama	Keterangan	Biaya tataniaga	Jumlah (Rp)	Volume pembelian (kg)	Persentase (%)	Keterangan Harga/Kg
Sangka	Pedagang Besar di Desa Bontoljong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng	1. Biaya transportasi	200.000	2408	6,52	83,0
		2. Bongkar muat	150.000	2408	4,89	62,29
		3. Retribusi	20.000	2408	0,66	8,30
		4. Biaya tenaga kerja	378.000	2408	12,32	156,9
		5. Sortasi	54.000	2408	1,76	22,4
		6. Penyusutan	2.268.000	2408	73,88	941,8
<b>Total</b>			<b>3.070.000</b>		<b>100</b>	

Tabel 19. Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Besar Saluran Satu

Nama	Keterangan	Biaya tataniaga	Jumlah	Volume penjualan (kg)	Persentase (%)	Keterangan Harga/Kg
Jukri	Penampung dari pedagang pengumpul	1. Biaya transportasi	200.000	1.915	13,65	104,4
		2. Biaya pengemasan	75.000	1.915	5,12	39,16
		3. Bongkar muat	150.000	1.915	12,23	78,3
		4. Biaya tenaga kerja	425.000	1.915	29,01	221,9
		5. Retribusi	20.000	1.915	1,37	10,44
		6. Sortasi	85.000	1.915	5,80	44,38
		7. Penyusutan	510.000	1.915	34,81	266,3
<b>Total</b>			<b>1.465.000</b>		<b>100</b>	

Tabel 20. Pembelian, penjualan serta penentuan harga Pendapatan Biaya Pedagang Besar Saluran Satu dan Dua.

Volume Pembelian (kg)	Harga jual (Rp/kg)	Harga beli Rp (kg)	Penjualan (Rp)	Pembelian (Rp)	Pendapatan kotor (Rp)	Biaya tataniaga (Rp)	Pendapatn bersih (Rp)
2408	13.000	9.000	26.390.000	20.700.000	569.0000	3.070.000	2.501.000
2000	11.000	9.000	21.065.000	18000.000	3.065.000	1.465.000	1.600.000

Tabel 21. Biaya Tataniaga dan Volume Pembelian di Tingkat Pedagang Pengecer Saluran Satu, Dua dan Tiga.

No		Biaya Tataniaga (Rp)					Volume pembelian (kg)
		Nama	Transportasi	Pengemasan	Retribusi	Penyusutan	
Saluran 1	1.	P.engecer 1	55.000	37.000	10.000	24.000	400
	2.	P.pengecer 2	60.000	33.000	15.000	30.000	610
	3.	P. pengecer 3	40.000	40.000	10.000	18.000	550
<b>Total</b>							
Saluran 2	4.	P. Pengecer 4	30.000	53.000	15.000	56.000	480
	5.	P. pengecer 5	25.000	40.000	10.000	28.000	600
	6.	P. pengecer 6	30.000	20.000	10.000	44.000	570
<b>Total</b>							
Saluran 3	7.	P. pengecer 7	40.000	23.000	10.000	36.000	450
	8.	P. pengecer 8	50.000	27.000	10.000	32.000	500

Tabel 22. Tingkat Harga rata-rata Kentang Pada Lembaga Tataniaga di Desa Bontolojong tahun 2018.

Lembaga	Tingkat harga rata-rata pada saluran tataniaga (Rp/kg)			Marjin tataniaga pada saluran tataniaga (Rp/kg)		
	I	II	III	I	II	III
Petani	8.000	9.000	10.000	-	-	-
pedagang pengumpul	10.000	-	-	2.000	-	-
pedagang besar	13.000	11.000	-	3.000	2.000	-
pedagang pengecer	14.000	14.500	15.000	1.000	3.500	5.000
Konsumen	15.500	16.000	16.500	-	-	-

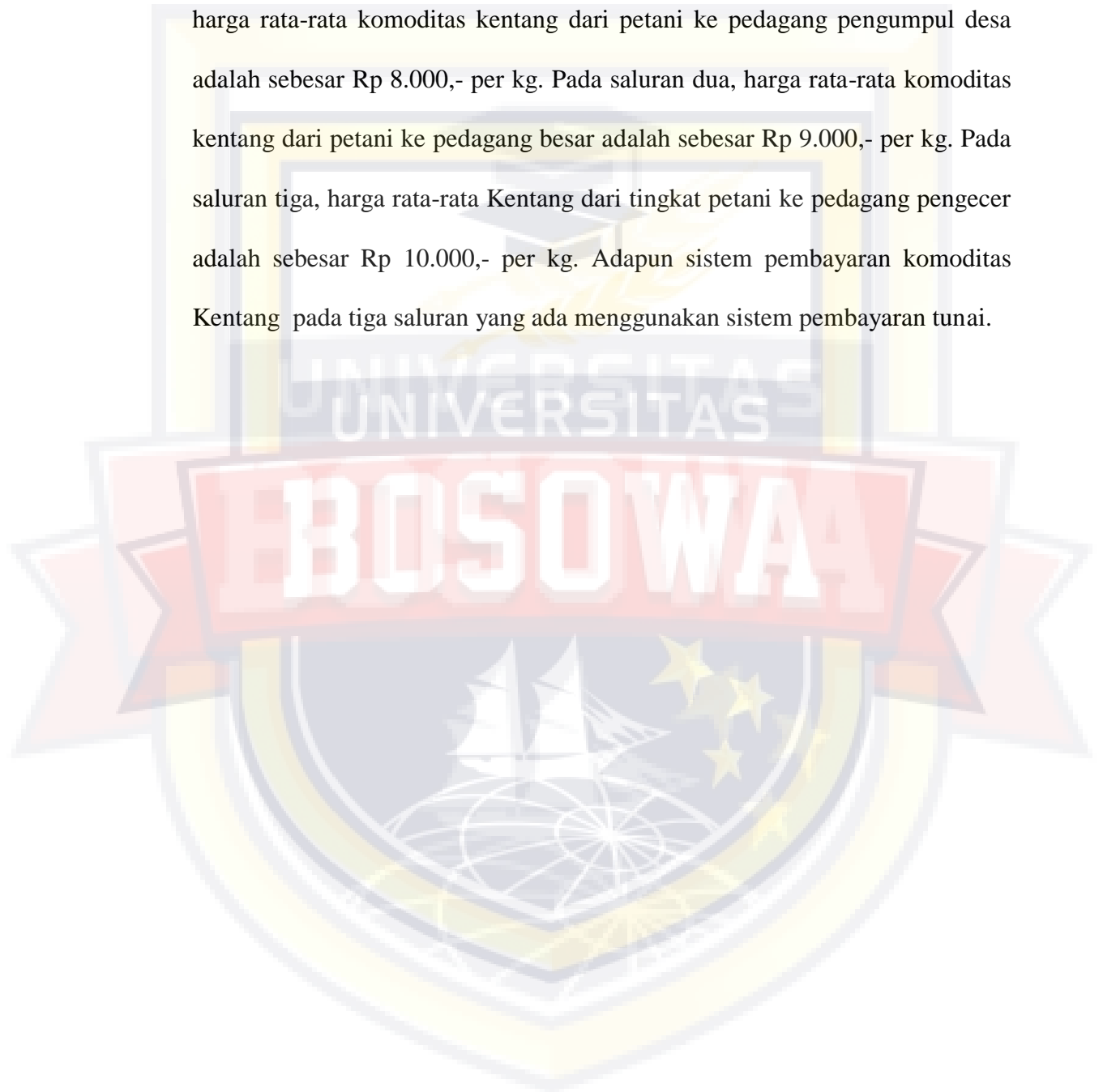
Sumber : Data primer setelah diolah

Rumus:  $\pi = H_j - H_b$

$H_j$  = harga penjualan pada pasar (Rp/Kg)

$H_b$  = harga Pembelian pada pasar (Rp/Kg)

Pada saat penelitian dilakukan, harga jual komoditas kentang per kg di tingkat petani ke tingkat pedagang perantara beragam. Pada saluran satu, harga rata-rata komoditas kentang dari petani ke pedagang pengumpul desa adalah sebesar Rp 8.000,- per kg. Pada saluran dua, harga rata-rata komoditas kentang dari petani ke pedagang besar adalah sebesar Rp 9.000,- per kg. Pada saluran tiga, harga rata-rata Kentang dari tingkat petani ke pedagang pengecer adalah sebesar Rp 10.000,- per kg. Adapun sistem pembayaran komoditas Kentang pada tiga saluran yang ada menggunakan sistem pembayaran tunai.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sistem tataniaga kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng terdiri dari tiga saluran yaitu: Saluran satu :  
Petani - Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer-  
Konsumen Akhir.  
Saluran dua : Petani – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer- Konsumen  
Akhir.  
Saluran tiga : Petani – Pedagang Pengecer,- Konsumen Akhir.
2. Adapun keuntungan margin tataniaga pada saluran tataniaga saluran satu pedagang pengumpul 2.000, pedagang besar 3.000, pedagang pengecer 1.000. adapun untuk saluran dua pedagang besar 2.000 dan pedagang pengecer 3500. Dan untuk saluran tiga pedagang pengecer 5.000.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng salah satunya ialah dapat mengolah hasil produksi Kentang menjadi produk olahan sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai jual guna meningkatkan hasil pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta; Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusa, 2009. *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009* . Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Basu, Swasta 2012. *Manajemen Penjualan*, Edisi 3, Yogyakarta BPFE
- Danang Sunyoto. 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS
- Sudaryono, (2015). “ Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus” Penerbit Andi Yogyakarta.
- Fitriyani, M. L. 2009. *Budidaya Tanaman*. Di Kebun Benih Holtikultura KBH Tawangmangu. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Handayani, SB dan Taufik (2017). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*. Semarang; Indeks
- Kasmawati, M., A. R. Mappangaja dan Melaty P. Yoenus. 2010. *Analisis Produksi dan Pendapapatan Usahatni Kentang di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*.Tesis. Program Studi, Agribisnis Program Pascasarjana Univeristas Hasanuddin, Makassar
- Kotler Philip dan Gary Amstrong 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1*. Erlangga; Jakarta
- Kotler Philip dkk,2012, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Buku Dua. Edisi Pertama, Andy, Yogyakarta
- Lutfi Arifin 2015. *Jurnal Saluran tataniaga dan Margin Tataniaga*. Mojokerto ; Indeks
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Jaya Edisi 5*. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Stanton, William J. 2013. *Prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa Oleh Buchari Alma Jilid Satu. Edisi Kesepuluh Jakarta: Erlangga
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implamentasi* . Banten; penerbit andi

Sumarni, Murti. 2011. Pengaruh Employee Retention Terhadap Turnover Intention dan Kinerja Karyawan, *Akmenika UPY*. Vo. 8.

Sungadji, Etta Mamang dan Sopiah 2013. *Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset

Suparyanto dan Rosad. 2015. *Manajemen Pemasaran*. IN MEDIA; Bogor



**Lampiran 1.** Karakteristik Petani di Desa Bontoljong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

NO	Nama petani Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Responden)	Lama Usaha Tani	Luas Lahan (Ha)	Harga jual (Kg)	Jumlah Produksi (ton)
1.	Sampara	23	SD	5 thn	1 Ha	8.000	2 ton
2.	Jupri	41	SD	10 thn	3 Ha	8.000	5 ton
3.	Kio	35	SMP	15 thn	4 Ha	8.000	6 ton
4.	Dimpo	35	SMA	3 thn	0,5 Ha	8.000	1 ton
5.	Ridho	45	SMP	5 thn	1 Ha	8.000	2 ton
6.	Gassing	41	SD	4 thn	2 Ha	8.000	3 ton
7.	Hasbi	45	SD	12 thn	2 Ha	8.000	3 ton
8.	Rimba	30	SMP	7 thn	3 Ha	8.000	5 ton
9.	Ammad	48	SMA	5 thn	2 Ha	8.000	3 ton
10.	Rikko	48	SMA	6 thn	1 Ha	8.000	2 ton
11.	Ansar	25	SD	4 thn	0,5 Ha	8.000	1 ton
12.	Jamal	35	SD	10 thn	2 Ha	8.000	3 ton
13.	Jimmi	35	SMP	8 thn	3 Ha	8.000	5 ton
14.	Yatto	38	SMP	5 thn	2 Ha	8.000	3 ton
15.	Dullah	34	SD	7 thn	2 Ha	8.000	3 ton
16.	Tjini	30	SMP	8 thn	1 Ha	8.000	2 ton
17.	Pandi	40	S1	10 thn	2 Ha	8.000	3 ton
18.	Yandi	37	SMP	7 thn	2 Ha	8.000	3 ton

**Lampiran 2.** Biaya Produksi Petani di Desa Bontoljong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No	Nama Petani Responden	Pupuk Kandang	NPK	Bibit	Tenaga Kerja (1 bulan )	Total biaya produksi (Rp)
1	Petani I	1.200.000	1.500.000	390.000	2.250.000	5.340.000
2	Petani II	496.000	550.000	130.000	2.250.000	3.426.000
3	Petani III	1.200.000	275.000	390.000	2.250.000	4.115.000
4	Petani IV	240.000	240.000	455.000	2.250.000	3.185.000
5	Petani V	480.000	250.000	455.000	2.250.000	3.435.000
6	Petani VI	375.000	550.000	65.000	2.250.000	3.240.000
7	Petani VII	550.000	350.000	105.000	2.250.000	3.255.000
8	Petani VIII	750.000	450.000	65.000	2.250.000	3.515.000
9	Petani IX	350.000	165.000	120.000	2.250.000	2.885.000
10	Petani X	450.000	150.000	250.000	2.250.000	3.100.000
11	Petani XI	750.000	250.000	65.000	2.250.000	3.315.000
12	Petani XII	350.000	750.000	550.000	2.250.000	3.900.000
13	Petani XIII	1.250.000	450.000	150.000	2.250.000	4.100.000
14	Petani XIV	400.000	350.000	250.000	2.250.000	3.250.000
15	Petani XV	275.000	325.000	175.000	2.250.000	3.025.000
16	Petani XVI	350.000	400.000	200.000	2.250.000	3.200.000
17	Petani XVII	165.000	150.000	350.000	2.250.000	2.915.000
18	Petani XVIII	275.000	250.000	250.000	2.250.000	3.025.000
	<b>Total</b>		<b>10.330.000</b>	<b>3.695.000</b>	<b>40.500.000</b>	<b>62,226.000</b>



**Lampiran 3.** Pendapatan Petani Kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No	Nama Petani Respon den	Produksi Kentang (ton)	Harga jual (Rp/kg)	Pendapatan Kotor	Total biaya produksi (Rp)	Pendapatan bersih (Rp)
1	Sampar a	2 ton	8.000	16000.000	5.340.000	10.660.000
2	Jupri	5 ton	8.000	40.000.000	3.426.000	36.574.000
3	Kio	6 ton	8.000	4.8000.000	4.115.000	43.885.000
4	Dimpo	1 ton	8.000	8.000.000	3.185.000	4.815.000
5	Ridho	2 ton	8.000	16.000.000	3.435.000	12.565.000
6	Gassing	3 ton	8.000	2.4000.000	3.240.000	20.760.000
7	Hasbi	3 ton	8.000	2.4000.000	3.255.000	20.745.000
8	Rimba	5 ton	8.000	40.000.000	3.515.000	36.485.000
9	Ammad	3 ton	8.000	2.4000.000	2.885.000	21,115.000
10	Rikko	2 ton	8.000	16.000.000	3.100.000	12.900.000
11	Ansar	1 ton	8.000	8.000.000	3.315.000	4.685.000
12	Jamal	3 ton	8.000	24.000.000	3.900.000	20.100.000
13	Jimmi	5 ton	8.000	40.000.000	4.100.000	35.900.000
14	Yatto	3 ton	8.000	24.000.000	3.250.000	20.750.000
15	Dullah	3 ton	8.000	24.000.000	3.025.000	20.975.000
16	Tjini	2 ton	8.000	16.000.000	3.200.000	12.800.000
17	Pandi	3 ton	8.000	24.000.000	2.915.000	21.085.000
18	Yandi	3 ton	8.000	24.000.000	3.025.000	20.975.000
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>144.000</b>	<b>292.000.000</b>	<b>62.226.000</b>	<b>336.264.000</b>

**Lampiran 4.**  $\pi/c$  Rasio Petani Kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

No	Nama Petani Responden	Produksi Kentang (ton)	Harga jual (Rp/kg)	Penerimaan	Total biaya produksi (Rp)	Pendapatan bersih	$\pi/c$ rasio atas biaya total
1	Sampara	2 ton	8.000	16000.000	5.340.000	10.660.000	2.996254682
2	Jupri	5 ton	8.000	40.000.000	3.426.000	36.574.000	11.67542323
3	Kio	6 ton	8.000	4.8000.000	4.115.000	43.885.000	43.885.000
4	Dimpo	1 ton	8.000	8.000.000	3.185.000	4.815.000	2.51177394
5	Ridho	2 ton	8.000	16.000.000	3.435.000	12.565.000	4.657933042
6	Gassing	3 ton	8.000	2.4000.000	3.240.000	20.760.000	7.407407407
7	Hasbi	3 ton	8.000	2.4000.000	3.255.000	20.745.000	6.827880512
8	Rimba	5 ton	8.000	40.000.000	3.515.000	36.485.000	11.37980085
9	Ammad	3 ton	8.000	2.4000.000	2.885.000	21.115.000	8,318890815
10	Rikko	2 ton	8.000	16.000.000	3.100.000	12.900.000	5.161290323
11	Ansar	1 ton	8.000	8.000.000	3.315.000	4.685.000	2.413273002
12	Jamal	3 ton	8.000	24.000.000	3.900.000	20.100.000	6.153846154
13	Jimmi	5 ton	8.000	40.000.000	4.100.000	35.900.000	9.756097561
14	Yatto	3 ton	8.000	24.000.000	3.250.000	20.750.000	7.384615385
15	Dullah	3 ton	8.000	24.000.000	3.025.000	20.975.000	7.933884298
16	Tjini	2 ton	8.000	16.000.000	3.200.000	12.800.000	5
17	Pandi	3 ton	8.000	24.000.000	2.915.000	21.085.000	2.1085.000
18	Yandi	3 ton	8.000	24.000.000	3.025.000	20.975.000	7.933884298

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Ujung Pandang 23 oktober 1996.

Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah di SD Inpres paccerakkang Makassar dan lulus tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 34 Makassar lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 22 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk dan terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Analisis Pemasaran Kentang di Desa Bontolojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.